BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Orientasi Kewirausahaan

2.1.1.1. Pengertian Kewirausahaan

Enterpreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. (Eddy S. Soegoto, 2014: 26).

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Beberapa literatur manajemen memberikan tiga landasan dimensi –dimensi dari kecenderungan organisasional untuk proses manajemen kewirausahaan, yakni kemampuan inovasi, kemampuan mengambil risiko, dan sifat proaktif (Weerawerdeena,2003:110).

Kewirausahaan adalah proses dinamis dari visi, perubahan dan penciptaan yang mensyaratkan aplikasi energi dan semangat terhadap penciptaan dan implementasi dari ide baru dan solusi kreatif (Kuratko,2009:21).

Tidak semua orang memiliki kapabilitas kewirausahaan. Hanya orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dapat mendirikan dan mengelola usaha secara profesional (Echdar, 2013:19).

2.1.1.2 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan konstruk yang mengintegrasikan kewirausahaan dan manajemen strategik. Manajemen strategik menghendaki agar perusahaan memiliki dan mengekploitasi keunggulan bersaing dalam konteks lingkungan tertentu, pada saat yang sama, kewirausahaan giat berusaha mencari keunggulan bersaing melalui produk, proses,dan inovasi pasar (Kuratko dan Audretsch,2009). Menurut Risnawati dan Noermijati (2008), orientasi kewirausahaan merupakan orientasi strategi perusahaan dalam berwirausaha untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan indikator : pengambilan keputusan, praktek dan metode.

Menurut Ginsberg dalam Isa (2011), pengertian orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha.

Menurut Morris dan Paul dalam Fayolle (2007, p.129), orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan manajemen puncak untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan, inovatif dan untuk menunjukkan proaktif.

2.1.1.3 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Frishammar dan Horte (2007:68) menyarankan orientasi kewirausahaan terdiri dari tiga dimensi: keinovasian, pengambilan risiko, dan proaktif.

Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik (Schumpeter dan Milton, 1989). Kemampuan berinovasi adalah titik penting dari kewirausahaan dan esensi dari karakteristik kewirausahaan. Beberapa hasil penelitian dan literatur kewirausahaan menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan lebih signifikan mempunyai kemampuan inovasi daripada yang tidak memiliki kemampuan dalam kewirausahaan (Koh, 1997,p.9).

Proaktifitas seseorang untuk berusaha berprestasi merupakan petunjuk lain dari aplikasi atas orientasi kewirausahaan secara pribadi. Demikian pula bila suatu perusahaan menekankan proaktifitas dalam kegiatan bisnisnya, maka perusahaan tersebut telah melakukan aktifitas kewirausahaan yang akan secara otomatis mendorong tinginya kinerja (Weerawardena, 2003;424). Perusahaan dengan aktifitas kewirausahaan yang tinggi berarti tampak dari tingginya semangat yang tidak pernah padam karena hambatan, rintangan,dan tantangan. Sikap aktif dan dinamis adalah kata kuncinya. (Doukakis, 2002).

Seseorang yang berani mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Hambatan risiko merupakan faktor kunci yang membedakan perusahaan dengan jiwa wirausaha dan tidak. Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana melibatkan pengukuran risiko dan pengambilan risiko secara optimal (Looy et al. 2003).

2.1.2 Kompetensi Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seperti pengetahuan generik dan spesifik, motif, sifat, citra diri, peran sosial, dan keterampilan yang menghasilkan kelahiran, kelangsungan hidup, dan atau pertumbuhan usaha. (Bird 1995 dalam Siwan dan Jennifer 2010)

Studi tentang kompetensi wirausaha, yang mengembangkan kelompok keterampilan dan kemampuan yang sama yang dijumpai dalam teori manajemen atau kepemimpinan. Ada dua tambahan keterampilan dimunculkan : (1) membaca peluang, dan (2) memanaje diri sendiri.

Dalam mencapai kesuksesan karir di dalam suatu bisnis tentunya tidaklah mudah, ada banyak hal yang harus diketahui dan dikuasai oleh pelaku bisnis tersebut. Sehingga untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksakanakan pekerjaan atau kegiatan..

2.1.2.2 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Dalam bukunya Triton PB yang dikutip dari A. Kuriloff,John M,Jr dan Douglas Cloud yang diakses dari (www.puskur.net), diakses 24 mei 2007): Ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki seorang wirausaha :

1. *Technical Competence*, memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (know-how) sesuai bentuk usaha yang dipilih.

Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.

2.*Marketing Competence*, memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

3.*Financial Competence*, memilki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.

4. *Human Relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan per-sonal,seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan. Ke-empat faktor diatas akan dijadikan indikator kompetensi wirausaha

2.1.3 Keunggulan Bersaing

2.1.3.1 Pengertian Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merupakan strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Perusahaan mengalami keunggulan bersaing ketika tindakan-tindakan dalam suatu industri atau pasar menciptakan nilai ekonomi dan ketika beberapa perusahaan yang bersaing terlibat dalam tindakan serupa (Barney,2010:9).

Keunggulan bersaing dianggap sebagai keuntungan dibanding kompetitor yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih padakonsumen dibanding penawaran kompetitor (Kotler, 2009:461). Keunggulan bersaing

diharapkan mampu untuk mencapai laba sesuai rencana, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta melanjutkan kelangsungan hidup suatu usaha (Saiman,2014:128).

Keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah jantung kinerja pemasaran untuk menghadapi persaingan. Keunggulan bersaing diartikan sebagai strategi benefit dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya. Strategi ini harus didesain untuk mewujudkan keunggulan bersaing yang terus menerus sehingga perusahaan dapat mendominasi baik di pasar lama maupun pasar baru.

Keunggulan bersaing merupakan strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Strategi yang didesain bertujuan untuk mencapai keunggulan bersaing yang terus menerus agar perusahaan dapat terus menjadi pemimpin pasar Prakosa (2005).Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai-nilai atau manfaatyang diciptakan oleh perusahaan bagi para pembelinya. Pelanggan umumnya lebih memilih membeli produk yang memiliki nilai lebih dari yangdiinginkan atau diharapkannya (Agus Maulana, 2014:113).

2.1.3.2 Karakteristik Perusahaan yang Memiliki Keunggulan Bersaing

Menurut pendapat Glueck et al. (1987) dalam GL. Hery Pr asetya (2008:35), suatu perusahaan dikatakan memiliki keunggulan bersaing jika mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1.Kompetensi khusus, misalnya mempunyai produk dengan mutu yang lebih baik, mempunyai saluran distribusi yang lebih lancar, penyerahan produk yang lebih cepat, mempunyai merk produk lebih terkenal.

2.Menciptakan persaingan tidak sempurna. Dalam persaingan sempurna, setiap perusahaan dapat masuk dan keluar pasar dengan mudah sehingga perusahaan yang ingin mencari keunggulan bersaing harus keluar dari pasar persaingan sempurna.

3.Keberlanjutan, artinya keunggulan bersaing harus dapat berlanjut dan tidak terputus-putus.

4.Cocok dengan lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal memberikan peluang dan ancaman kepada perusahaan yang saling bersaing. Oleh karena itu suatu keunggulan bersaing tidak hanya melihat kelemahan pesaing, namun juga harus memperhatikan kondisi pasar.

5.Laba yang diperoleh lebih tinggi daripada rata-rata laba perusahaan lain.

2.1.3.3 Indikator Keunggulan Bersaing

Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan besaing dalampenelitian ini menurut Droge dan Vickery, (1994, p. 669-670) dalam Sensi Tribuana Dewi (2006 : 28),yaitu:

• Keunikan produk

Adalah keunikan produk perusahaan yang membedakan produk dengan yang lain pada umumnya.

•Kualitas produk

Adalah kualitas dari produk yang berhasil diciptakan oleh perusahaan

• Harga bersaing

Adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran.

Adapula pendapat dari Porter (1985) dalam Heri Prasetya (2007:1) mengenai indikator keunggulan bersaing, yaitu

•Keunggulan Biaya

Kemampuan perusahaan atau sebuah unit bisnis untuk merancang, membuat, dan memasarkan sebuah produk sebanding dengan cara yang lebih efisien daripada pesaingnya

•Diferensiasi

Dalam strategi diferensiasi, perusahaan berusaha menjadi unik dalam industrinya pada berbagai dimensi yang secara umum dihargai oleh pembeli.

•Fokus

Fokus berbeda dengan strategi lain karena menekan pilihan akan cakupan bersaing yang sempit dalam suatu industri. Dengan mengoptimalkan strategi untuk segmen pasar, penganut strategi fokus berusaha untuk mencapai keunggulan bersaing di dalam segmen

sasaran walaupun tidak memiliki keunggulan bersaing secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih menggunakan indikator dari Droge dan Vickery, (1994, p. 669-670) dalam Sensi Tribuana Dewi (2006 : 28) karena indikator ini lebih sesuai pada tempat yang diteliti.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedan	Hasil Penelitian
1	Cynthia Vanessa dan Hendra N. Tawas. (2014)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado	Menggunakan varibel independent Orientasi Kewirausahaan Variabel dependent Keunggulan Bersaing	Menggunakan varibel independent Inovasi Produk Variabel dependent Kinerja Pemasaran	Hasil penelitian menggaris bawahi bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, dan keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran. Sebaiknya pemilik usaha nasi kuning di kota Manado meningkatkan keunikan produk dan kualitas produk yang sesuai dengan keinginan konsumen.
2	Siti Hajar dan I Putu Gde Sukaatmadja (2016)	Peran Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran	Menggunakan Varibel independent Orientasi Kewirausahaan	Menggunakan varibel dependent Kinerja Pemasaran Variabel	Penelitian ini menemukan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing,Keunggulan Bersaing berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedan	Hasil Penelitian
				intervening Keunggulan Bersaing	positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemasaran,Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemasaran, Keunggulan Bersaing terbukti positif dan signifikan memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pemasaran.kh
3	Sri Suwarsi, Nurfahmiyati, Dede R.Oktini (2012).	Analisis Implementasi Knowledge Management dalam Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Pada Industri Kecil Menengah (IKM) Sentra Kulit dan Produksi di Cibaduyut dan Garut	Menggunakan Varibel Kompetensi kewirausahaan	Hanya menggunakan 2 variabel	Kompetensi kewirausahaan yang meliputi aspek sifat (trait), motive, self concept. knowlegde, dan skill dinilai cukup baik. Namun dari kelima aspek yang membentuk Kompetensi kewirausahaan tersebut yang mendapat penilaian rendah adalah aspek pengetahuan. Hal ini dirujuk dari profil karyawan secara umum bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di Cibaduyut dan Garut jumlah karyawan yang tingkat pendidikan SMP dan SMU sebesar 64,9% dan sebesar 69,5% tidak didukung oleh sertifikat keahlian
4	Elia Ardyan dan Olivia T. Putri1 STIE Surakarta 1 (2016)	Dampak Positif Seorang Wirausaha Yang Memiliki Kompetensi Kewirausahaan Pada Kesuksesan Inovasi Produk Dan	Menggunakan Varibel independent Kompetensi Kewirausahaan	Menggunakan Varibel dependent Kesuksesan Inovasi Produk Dan Kinerja Bisnis	Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Struktural Equation Modeling (SEM). Untuk mengolah data menggunakan Amos versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedan	Hasil Penelitian
		Kinerja Bisnis			bahwa (1)kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kesuksesan inovasi produk, (2) kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja bisnis, dan (3) kesuksesan inovasi produk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kinerja bisnis.
5	Sri Suyati (2013)	Kompetensi Sosial Kewirausahaan Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada Pengrajin Wingko Babat Di Kota Semarang	Menggunakan Varibel dependent Keunggulan Bersaing	Menggunakan Varibel independent Kompetensi Sosial Kewiraus Ahaan	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Komitmen, Kepercayaan dan Jejaring terhadap Keunggulan Bersaing. Hasil penelitian membuktikan bahwa seluruh variabel bebas (Komit=-men,Kepercayaan,Jejaring) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing .
6	Mohammed R.Yasen Zeebaree 1, and Rusinah Bt. Siron2 (2017)	The Impact of Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage Moderated by Financing Support in SMEs	Menggunakan Varibel independent Orientasi Kewirausahaan Menggunakan Varibel dependent Keunggulan Bersaing	Tidak ada variabel kompetensi kewirausahaan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif (CMA) dan untuk mengetahui peran moderat dari dukungan finansial (FNC) antara pengaruh orientasi kewirausahaan pada CMA. Hasil statistik menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap CMA. Hasilnya juga menyoroti bahwa FNC memiliki peran moderat dalam

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedan	Hasil Penelitian
					hubungan antara orientasi kewirausa-haan dan CMA di UKM di KRG Irak
7	Dr. C. Vijaya Vice Dr. Manjula Das Ms. Mitrabin dha Das (2015)	Entrepreneurship Competencies And Competitive Advantage Of Small And Medium Enterprises Of Odisha – A Statistical Analysis	Menggunakan Varibel independent kompetensi kewirausahan Menggunakan Varibel dependent keunggulan bersaing	Tidak ada variabel orientasi kewirausa-haan	Dibandingkan dengan penelitian sebelum-nya mengenai hubungan antara kewiraswastaan Kompetensi dan ke-unggulan kompetitif, penelitian ini mem-perluas batas pengetahuan untuk mening-katkan Keunggulan kompetitif berdasar-kan kompetensi kewiraswastaan, dan juga mempertahan-kan empiris. Bukti mendukung karya akademis terdahulu. Studi ini menghasil-kan kesuksesan awal yang meluas batas pengetahuan menan-dakan unsur kom-petensi kewiraswasta-an yang spesifik Mempengaruhi setiap dimensi keunggulan kompetitif, seperti dibahas sebelumnya .Selanjutnya pene-litian tersebut mem-perbesar pengetahuan bermakna yang mendukung Hayton &Kelly (2006) yang menjaga pengetahuan itu dan keterampilan (kompetensi kewira-sahaan) merupakan komponen yang dibutuhkan untuk pengembangan ke-unggulan kompetitif.
8	Wegwu, Maca-ulay Enyindah (2016)	Distinctive Entrepreneurial Competencies For Competiti ve Advantage For	Menggunakan Varibel independent kompetensi kewirausahan	Tidak ada variabel orientasi kewirausaha an	Data untuk penelitian ini diperoleh melalui administrasi kuesi-oner dan penggunaan personal metode wawancara,temuan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedan	Hasil Penelitian
		Entrepreneurs In Rivers State	Menggunakan Varibel dependent keunggulan bersaing		dari penelitian tersebut mengung-kapkan ketakutan akan kegagalan wirausaha akibat terpolarisasi Pelatihan pendidikan kewirausahaan tentang konsep kewirausahaan dasar dan pengaruhnya terhadap pembangu-nan kepercayaan kewiraswastaan Ini juga mengungkapkan efeknya. Kurangnya perhatian prioritas pada infrastruktur yang memadai Perkembangan sebagai faktor utama mempengaruhi Sikap individu untuk terlibat dalam usaha kewirausahaan. Dulu Oleh karena itu disimpulkan bahwa pengusaha harus mengambil inisiatif kapan pun keadaan menuntutnya Keuntungan dari tren eksternal yang memiliki potensi mempengaruhi permintaan pasar agar bisa bersaing Keuntungan dari persaingan.

2.1 Kerangka Pemikiran

Pada saat ini semakin banyak persaingan yang terjadi khususnya dalam bidang usaha, maka dari itu pengusaha diharuskan memiliki keunggulang bersaing agar tetap bertahan dan juga dapat mencapai target profit yang maksimal.

Tidak heran banyak pengusaha yang terpaksa gulung tikar karena tidak bisa melakukan strategi usaha dengan baik.Untuk mewujudkan keunggulan bersaing terdapat dua hal penting yang harus dilakukan oleh pengusaha, yaitu adalah orientasi kewirausahaan yang merupakan peninjauan untuk menentukan strategi perusahaan dalam melakukanusaha dan kompetensi kewirausahaan yang merupakan sumber utama dari kapabilitas dan keunggulan bersaing menurut Prahalad dan Hammel (1990).

Orientasi kewirausahaan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perusahaan untuk mencapai keberhasilan usaha, karena keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dari kepemimpinan perusahaan yang berorientasi kewirausahaan. Apabila perusahaan sudah dapat melakukan orientasi kewirausahaan maka perusahaan dapat meningkatkan daya saing.

Selain itu perusahaan harus memiliki kompetensi kewirusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan usaha agar dapat meningkatkan persaingan. Kompetensi kewirusahaan merupakan kemampuan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang

meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksakanan pekerjaan atau kegiatan.

Ini merupakan faktor penentu sukses atau tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Apabila kedua faktor tersebut dapat dilakukan oleh pengusaha maka perusahaan akan memperoleh keungguan bersaing.

2.2.1 Keterkaitan antara Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Keunggulan Bersaing (Y)

Untuk mencapai kesinambungan, pola perilaku kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan dapat dikomunikasikan melalui program pembelajaran dan pengembangan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan / atau strategi bisnis untuk meningkatkan kemampuan inovatif, proaktif dan mengambil risiko, sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif menurut Beugelsdijk.S. (2007) dalam Sulaiman Olusegun Atiku (2016:27)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmood dan Hanafi (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing.

Serupa dengan penelitian tersebut, Sirivanh et al. (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Pardi et al.(2014) dalam penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

2.2.2 Keterkaitan antara Kompetensi Kewirausahaan (X2) dan Keunggulan Bersaing (Y)

Pendekatan kompetensi telah menjadi populer pada studi karakteristik kewirausahaan. Usaha kecil dan menengah memerlukan individu yang memiliki kompetensi wirausaha yang efisien untuk meningkatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi menurut Zaugg & Thom (2003) dalam Ismael Byaruhanga (2015:22) .

Sementara itu kompetensi kewirausahaan dapat diteliti dari inputnya, proses, atau hasil (Mole et al., 1993), pada penelitian ini ditekankan pada proses atau pendekatan perilaku untuk meneliti kompetensi kewirausahaan sehingga sejalan dengan dimensi proses pembentukan keunggulan bersaing.

Pendekatan ini berasumsi bahwa kepemilikan kompetensi saja tidaklah cukup membuat pengusaha kompeten. Lebih tepat apabila kompetensi kewirausahaan dilihat dari perilaku, dari seseorang, yang cocok dengan karakteristik dinamis dari daya saing.

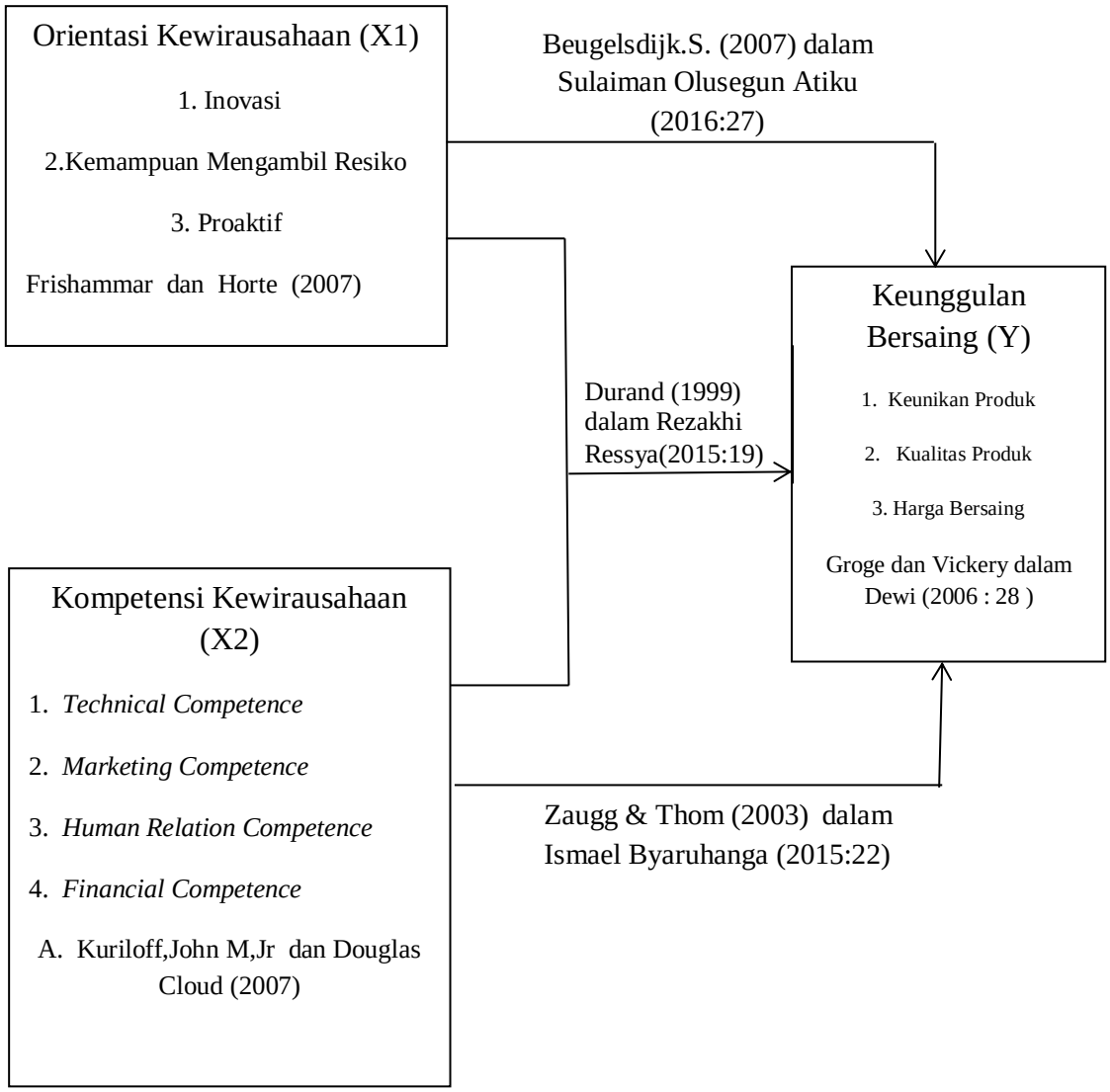
Man et al (2002) telah melakukan studi awal dalam kompetensi pengusaha dalam rangka mengkategorisasi semua identifikasi kompetensi dalam aktivitas yang relevan atau perilaku dalam konteks UKM, untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan.

2.2.3 Keterkaitan antara Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Kompetensi Wirausaha (X2) dengan Keunggulan Bersaing (Y)

Orientasi kewirausahaan merupakan hal penting dalam meningkatkan posisi keunggulan daya saing berkelanjutan bagi UMKM. Koordinasi sumberdaya strategik yang merupakan hasil dari perpaduan orientasi kewirausahaan dan pembelajaran organisasi berupa kompetensi kewirausahaan yang akan mendukung terciptanya sumberdaya yang non-imitability, non-transferability dan non-substitutability yang merupakan sumber dari daya saing berkelanjutan (sustained competitive advantage) seperti yang dinyatakan oleh Durand (1999).

Dwi Novitasari dan Lukia Zuraiadaa (20150 dalam penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan bahwa Orientasi kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing UMKM.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang Hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

H2: Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

Hipotesis

Utama: Terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo secara simultan maupun parsial.